

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut (Paramita, 2021) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, studi kepustakaan, riviw penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *incomes moothing* yang digunakan untuk mengukur perataan laba dan *earning response* untuk mengetahui reaksi pasar, selanjutnya penelitian ini akan menganalisis objek penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap data yang dikumpulkan dan melakukan uji statistik (Paramita, 2021).

Objek penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu *Loan To Deposit Rasio*, Ukuran Perusahaan, *Non Perfoming Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel terikat berupa kinerja bank umum swasta. Daya yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan swasta nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini memakai jenis data sekunder yang didapat secara tidak langsung atau melalui perantara dari luar perusahaan. Jenis data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Jangka waktu yang telah disebutkan di atas dinilai lumayan untuk mengikuti perkembangan kinerja bank karena memakai data time series dan mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang ditingkatkan.

3.3.2 Sumber Data

Menggunakan sumber data eksternal buat laporan tahunan perusahaan tahun 2019-2021 di BEI. Data-data yang diperlukan antara lain *Loan to Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan Kinerja Bank.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta (Paramita, 2021). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan dilakukan mulai tahun 2019-2021 yang terdiri dari 43 jenis perusahaan perbankan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi (Paramita, 2021). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan memakai metode *purposive sampling* (sampling yang mempunyai tujuan tertentu yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu) dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan :

- a. Perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.
- b. Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audit rutin selama periode penelitian.
- d. Bank Umum Swasta Nasional yang mengalami keuntungan selama periode tertentu.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021	43
Bank yang bukan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) / Bank Pemerintah	(4)
Bank Umum Swasta Nasional yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021	(7)
Bank Umum Swasta Nasional yang mengalami kerugian selama periode tertentu	(12)
Jumlah Bank Sampel	20

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, dari sejumlah bank umum swasta nasional yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2019-2021, bank yang memenuhi persyaratan yaitu 20 bank. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu $20 \times 3 = 60$.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian ialah suatu fenomena yang diamati dan dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Penelitian ini memakai *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

c. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel risiko perbankan yang diwakili rasio-rasio keuangan meliputi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk menghitung likuiditas bank, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur risiko kredit yang dimiliki sebuah bank, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk alat ukur kesehatan sebuah bank.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan di banding dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sochib, 2018a).

LDR merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen rasio likuiditas. LDR sering digunakan oleh analisis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank, terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank (Stephanus Ivan Goenawan, 2013).

b. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Menurut Astrini et al. (2018), Bank Size adalah besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan Bank Size adalah indikator pengukuran besar kecilnya sebuah perbankan yang ditentukan oleh beberapa hal seperti rata-rata tingkat penjualan, total penjualan dan total aktiva.

Perusahaan akan lebih memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan perusahaan jika memiliki skala ukuran yang besar karena skala ukuran yang besar berarti mencerminkan nilai aset yang besar. Pada perusahaan perbankan ukuran total aset digunakan sebagai indikator dalam menentukan skala suatu bank. Perusahaan dengan skala besar, total aset menjadi faktor penting dalam

menghasilkan laba perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil karena dapat dikatakan bahwa dengan total aset yang besar perusahaan lebih stabil dan memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

(Sochib, 2018a), setiap kredit yang diberikan kepada debitur harus dimitigasi untuk mengurangi potensi kerugian konsekuensi bagi bank sebagai kreditur. NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank manajemen untuk mengelola kredit bermasalah akibat debitur yang gagal bayar. Non Performance Loan (NPL) adalah kredit yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan kerugian. Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang selanjutnya disebut rasio NPL terhadap total kredit yang tercantum dalam PBI Nomor 17/11/PBI/2015 adalah perbandingan antara jumlah kualitas kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap total kredit (Bank Indonesia, 2015).

NPL merupakan bank yang mampu dalam pengelolaan kredit bermasalah yang dialami oleh bank. Jika rasio NPL ini tinggi dapat dikatakan penyaluran kredit yang diberikan juga besar dan menyebabkan resiko kredit yang tinggi (Lestari & Setianegara, 2020).

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR bisa disebut dengan analisis tentang permodalan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan operasi bank secara efisien. Jumlah kebutuhan modal suatu bank dari waktu ke waktu selalu berfluktuasi dan meningkat mengikuti

perkembangan aset produktif bank tersebut dan kebutuhan penutupan risiko yang terjadi (Sochib, 2018a).

CAR merupakan rasio yang dipakai sebagai alat untuk menganalisis seberapa besar jumlah modal yang mencukupi untuk menunjang kegiatan operasional sebuah bank dan mengantisipasi untuk kemampuan terjadi kerugian. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Wardiyah, 2013).

e. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan karena ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (Pinasti & Mustikawati, 2018). ROA dipakai sebagai proksi dari kinerja perbankan yang terdaftar di BEI. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1) Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan salah satu indikator kesehatan bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen rasio likuiditas. Semakin

tinggi rasio, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Adapun rumus yang menurut PBI Nomor 17/11/PBI/2015 dapat digunakan dalam perhitungan LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

2) Ukuran Perusahaan (SIZE)

SIZE sebagai pengukuran untuk menilai besar atau kecilnya perusahaan dan juga sebagai ukuran yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang dapat mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dalam mempengaruhi kinerja perbankan.

Adapun rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan SIZE adalah sebagai berikut :

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

3) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Tingginya rasio NPL, maka kualitas kredit buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan

bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga serta menurunkan laba. Menurunnya laba akan menurunkan ROA bank.

Adapun rumus yang menurut PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dapat digunakan dalam perhitungan NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang dipakai sebagai alat untuk menganalisis seberapa besar jumlah modal yang mencukupi untuk menunjang kegiatan operasional sebuah bank dan mengantisipasi untuk kemampuan terjadi kerugian. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Bank yang mempunyai tingkat kecukupan modal yang baik mengindikasikan indikator sebagai bank yang sehat.

Adapun rumus yang menurut PBI Nomor 3/21/PBI/2001 dapat digunakan dalam perhitungan CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Kinerja Bank (ROA)

ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan karena ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dapat diartikan juga bahwa

perusahaan semakin efektif dalam pemakaian aktiva guna menghasilkan keuntungan, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang diformulasikan antara laba bersih yang diperoleh dalam satu periode atas kegiatan bisnis yang utama dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas bisnis dan dinyatakan dalam prosentase. ROA lebih ditekankan pada seberapa besar kemampuan manajemen memperoleh laba dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Manajemen lebih dinilai dari aspek efektivitas mengoperasional aset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Manajemen perlu mengetahui ROA untuk mengukur dirinya dengan laba yang diperolehnya terhadap aset yang dimilikinya (Sochib et al., 2021).

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga menghasilkan informasi untuk melakukan sebuah penelitian.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Rumus	Skala
1.	<i>Loan To Deposit Ratio</i>	LDR = (Total Kredit/Total Dana	Rasio

		Pihak Ketiga) X 100%	
2.	Ukuran Perusahaan	SIZE = (Total Aset/Total Aset Populasi) X 100%	Rasio
3.	<i>Non Performing Loan</i>	NPL = (Total Kredit Bermasalah/Total Kredit yang Dikeluarkan) X 100%	Rasio
4.	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR = (Total Modal/Total ATMR) X 100%	Rasio
5.	Kinerja Bank	ROA = (Laba Sebelum Pajak/Total Aktiva) X 100%	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2023.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumen, yang didapat dengan metode mengutip secara langsung keuangan publikasi tahunan dalam sektor perbankan Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Selain menggunakan metode dokumen, penelitian ini juga melaksanakan studi pustaka dengan metode pengumpulan data dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta memahami dan mempelajari literatur dan bahan pustaka lainnya yang berhubungan dengan rasio yang mempengaruhi kinerja bank seperti buku, artikel dan jurnal-jurnal peneliti terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara informasi laporan keuangan, model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kelompok tertentu dengan memakai tabel tertentu guna

mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS Vers 24 yang dipakai dalam riset ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data tersebut dilakukan untuk menguji dan menentukan hubungan pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja bank serta mendapatkan informasi yang nantinya akan dijadikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi tentang gambaran terhadap variabel-variabel yang sedang dilakukan penelitian. Dengan statistik deskriptif, kelompok data yang didapatkan akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian sampel, apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk proposal dimana sampel tersebut diambil.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk meyakinkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas, serta terdistribusi secara normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi dalam penelitian ini menggunakan statistic parametrik yakni harus dipenuhi asumsi *multivariate normality*. Asumsi *multivariate normality* merupakan asumsi yang menyatakan bahwa setiap variabel penelitian merupakan variabel yang memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang bisa digunakan harus memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan analisis grafik, yaitu dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* atau grafik *P-Plot*. Untuk mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data-data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah pada model regresi didapatkan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel independen lainnya. Multikolinearitas sendiri berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara sejumlah atau seluruh variabel independen dari model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Teknik yang dapat digunakan untuk multikolinearitas ialah dengan memakai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel yang terpilih yang tidak dapat dijeaskan oleh variabel bebas lainnya.

Pedoman keputusan berdasarkan Nilai VIF :

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan Nilai Tolerance :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi uji multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi uji multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan guna menguji dan memastikan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat kolerasi antara kekeliruan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokolerasi timbul sebab residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokolerasi. Autokolerasi sebagian besar ditemukan dalam kasus regresi yang datanya (*time series*). Pengujian ada tidaknya problem autokolerasi pada residual dapat dilihat dari nilai statistik *Durbin-Waston* pada tabel *Model Summary*.

Cara untuk mendeteksi masalah autokolerasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson.

1. Jika $0 < d < dL$, maka tidak ada autokolerasi positif (tolak keputusan)
2. Jika $dL \leq d \leq dU$, maka tidak ada autokolerasi positif (tidak ada keputusan)

3. Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokolerasi positif atau negatif (tidak ditolak keputusan)
4. Jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka tidak ada autokolerasi negatif (tidak ada keputusan)
5. Jika $4 - dL < d < 4$, maka tidak ada autokolerasi negatif (tolak keputusan)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual suatu penelitian lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik ialah model regresi yang harus homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Dipakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan ROA dan variabel independen memakai rasio LDR, SIZE, NPL dan CAR. Model hubungan ROA dengan LDR, SIZE, NPL dan CAR dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = ROA

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi berganda

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = Kesalahan residual (error)

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependennya.

3.8.5 Uji Statistik (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan pengujian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh model regresi yang diperoleh dalam penelitian apakah sudah layak atau belum untuk dilakukan pengujian hipotesis. Uji kelayakan model dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketepatan regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual secara statistik. Kriteria uji statistik F antara lain :

1. *P value* < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada suatu penelitian.
2. *P value* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada suatu penelitian.

3.8.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji parameter individual (Uji t) dipakai untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t- tabel dengan menggunakan ($\alpha = 0,05$). Pengaruh secara parsial dapat dilihat dari melihat nilai signifikannya.

1. Jika P-value atau nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika P-value atau nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.